



OPTIMALISASI PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK MELALUI INTEGRASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN IBADAH DASAR

Ahmad Jamil, Raudhatuz Zahra, Syalfadhila Akmalia, Nasiroh Wardatul Kamilah

Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

jameel.daqu@gmail.com

Abstrak

Pembinaan keagamaan anak merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter religius sejak usia dini. Namun, berbagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) masih menghadapi keterbatasan dalam integrasi pembelajaran Al-Qur'an dengan praktik ibadah dasar yang berdampak pada efektivitas pembinaan keagamaan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TPQ Al-Ikhwaniyah Desa Rancalabuh, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang dengan melibatkan 47 santri usia 4–18 tahun selama tiga minggu. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan melalui integrasi pembelajaran baca Al-Qur'an, praktik ibadah dasar, penguatan akhlak, serta pendampingan pembelajaran keislaman. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, pendampingan pembelajaran, praktik ibadah, pemberian materi akhlak, serta evaluasi melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan pengelola TPQ. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi santri dalam kegiatan pembelajaran, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman tata cara wudhu dan shalat yang lebih baik, serta meningkatnya motivasi belajar santri. Selain itu, penguatan fasilitas pembelajaran melalui penyediaan mushaf Al-Qur'an dan sarana pendukung turut meningkatkan kenyamanan proses belajar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan ibadah dasar dapat menjadi pendekatan efektif dalam memperkuat pembinaan keagamaan anak di lingkungan pedesaan.

Kata Kunci: pembinaan keagamaan; TPQ; Al-Qur'an; ibadah dasar; pengabdian masyarakat

OPTIMIZING CHILDREN'S RELIGIOUS DEVELOPMENT THROUGH THE INTEGRATION OF QUR'ANIC LEARNING AND BASIC WORSHIP

Abstract

Religious education for children plays an important role in developing religious character from an early age. However, many Qur'anic learning centers still face limitations in integrating Qur'anic instruction with basic worship practices, which affects the effectiveness of religious development programs. This community service activity was conducted at TPQ Al-Ikhwaniyah in Rancalabuh Village, Kemiri District, Tangerang Regency, involving 47 students aged 4–18 years over a period of three weeks. The program aimed to improve religious education through the integration of Qur'anic reading instruction, basic worship practices, character education, and Islamic learning assistance. The implementation methods included preliminary observation, learning assistance, worship practice sessions, moral education, and evaluation through participatory observation and interviews with TPQ administrators. The results indicated increased student participation, improved Qur'anic reading skills, better understanding of ablution and prayer procedures, and enhanced learning motivation among participants. In addition, the provision of Qur'anic learning facilities contributed to a more conducive learning environment. The findings suggest that integrating Qur'anic learning with basic worship practices is an effective approach to strengthening children's religious development in rural communities.

Keywords: religious education; Qur'anic learning center; Qur'an; basic worship; community service



PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Pada masa perkembangan anak, nilai-nilai agama berfungsi sebagai fondasi yang membentuk sikap, perilaku, dan cara pandang terhadap kehidupan. Pendidikan agama yang diberikan secara berkelanjutan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga pada pembentukan karakter religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Kamila, 2023). Oleh karena itu, pembinaan keagamaan anak perlu dilakukan melalui berbagai jalur pendidikan, baik formal maupun nonformal.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam pembinaan keagamaan anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ berfungsi sebagai sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an sekaligus wahana penanaman nilai-nilai keislaman kepada anak-anak di lingkungan masyarakat. Selain mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, TPQ juga berkontribusi dalam membentuk akhlak, membiasakan praktik ibadah, dan menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Islam sejak usia dini (Azzahra & Irawan, 2023). Keberadaan TPQ menjadi semakin penting di tengah perkembangan teknologi informasi dan perubahan sosial yang memengaruhi pola interaksi serta pembentukan karakter generasi muda.

Desa Rancalabuh merupakan salah satu desa di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang yang memiliki karakteristik masyarakat religius dengan tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan keagamaan. Berdasarkan data profil desa, wilayah ini memiliki jumlah penduduk yang relatif padat dibandingkan desa lain di Kecamatan Kemiri sehingga kebutuhan terhadap layanan pendidikan keagamaan juga cukup tinggi. Kondisi tersebut terlihat dari banyaknya kegiatan mengaji yang berlangsung di lingkungan masyarakat serta tingginya jumlah anak usia sekolah yang mengikuti pendidikan Al-Qur'an di berbagai TPQ yang ada di desa tersebut.

Salah satu lembaga yang berperan aktif dalam pembinaan keagamaan masyarakat adalah TPQ Al-Ikhwaniyah. TPQ ini telah berdiri dan melayani kebutuhan pendidikan Al-Qur'an masyarakat selama bertahun-tahun melalui pengelolaan berbasis keluarga dan dukungan masyarakat sekitar. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih menghadapi beberapa kendala. Pembelajaran Al-Qur'an cenderung berfokus pada kemampuan membaca tanpa diikuti integrasi yang kuat dengan praktik ibadah dasar. Selain itu, keterbatasan sarana pembelajaran dan minimnya variasi metode pengajaran berpotensi mengurangi efektivitas proses pembinaan keagamaan yang dilakukan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik cenderung menghasilkan perubahan perilaku yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan aspek pengetahuan semata (Kulsum & Muhid, 2022). Pembiasaan ibadah seperti wudhu, shalat, dan penguatan akhlak perlu dilakukan secara bersamaan dengan pembelajaran Al-Qur'an agar peserta didik tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan ibadah dasar menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembinaan keagamaan anak di lingkungan TPQ.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran keagamaan mampu meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan motivasi belajar peserta didik. Namun demikian, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tanpa memberikan perhatian yang memadai pada integrasi praktik ibadah dan pembentukan karakter religius. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif melalui integrasi pembelajaran baca Al-Qur'an, praktik ibadah dasar, dan penguatan akhlak dalam satu rangkaian kegiatan pembinaan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum optimalnya integrasi pembelajaran Al-Qur'an dengan praktik ibadah dasar dalam proses pembinaan keagamaan anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan anak melalui integrasi pembelajaran baca Al-Qur'an, praktik wudhu dan shalat, serta penguatan nilai-nilai akhlak Islam di TPQ Al-Ikhwaniyah Desa Rancalabuh. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk proses pembelajaran yang lebih holistik sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan ibadah, dan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di TPQ Al-Ikhwaniyah yang berlokasi di Desa Rancalabuh, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kegiatan berlangsung selama tiga minggu, yaitu pada bulan Januari 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa TPQ Al-Ikhwaniyah memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan anak di lingkungan masyarakat, namun masih menghadapi beberapa keterbatasan dalam integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan praktik ibadah dasar.

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah TPQ Al-Ikhwaniyah beserta para santrinya. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 47 santri yang terdiri atas anak usia 4–18 tahun dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam, mulai dari tingkat Iqra hingga Al-Qur'an. Selain santri, kegiatan juga melibatkan pengelola TPQ yang terdiri atas tiga orang pengajar sebagai mitra pendamping dalam pelaksanaan program.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan merupakan kombinasi antara pendampingan pembelajaran, praktik ibadah, edukasi keagamaan, dan penguatan fasilitas pembelajaran. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi dengan pembiasaan ibadah dan penanaman nilai-nilai akhlak Islam. Pendekatan ini dipilih karena dinilai lebih sesuai dengan karakteristik peserta yang masih berada pada usia perkembangan sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang aplikatif dan partisipatif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, sebagaimana pada table berikut:

Tabel 1. *Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian*

Tahap	Kegiatan Utama	Luaran
Observasi	Identifikasi kebutuhan mitra dan kondisi awal TPQ	Pemetaan masalah dan kebutuhan

Perencanaan	Penyusunan program dan jadwal kegiatan	Rencana pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan	Pendampingan pembelajaran, praktik ibadah, penguatan akhlak	Peningkatan kualitas pembelajaran
Penguatan Fasilitas	Penyediaan mushaf dan sarana pembelajaran	Lingkungan belajar yang lebih kondusif
Evaluasi	Observasi dan wawancara	Data capaian dan dampak kegiatan

Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu meningkatnya partisipasi santri dalam kegiatan pembelajaran, meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tingkat kemampuan masing-masing peserta, meningkatnya pemahaman peserta terhadap tata cara wudhu dan shalat yang benar, serta meningkatnya motivasi belajar yang ditunjukkan melalui kehadiran dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, keberhasilan program juga ditinjau dari tanggapan positif pengelola TPQ terhadap pelaksanaan kegiatan dan kebermanfaatan program bagi proses pembinaan keagamaan anak di lingkungan TPQ Al-Ikhwaniyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

TPQ Al-Ikhwaniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang aktif menyelenggarakan pembinaan keagamaan bagi anak-anak di Desa Rancalabuh, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. TPQ ini menjadi salah satu pusat kegiatan keagamaan masyarakat yang melayani peserta didik dari berbagai rentang usia, mulai dari usia prasekolah hingga remaja sekolah menengah. Keberadaan TPQ sangat penting dalam mendukung pendidikan agama di luar lingkungan sekolah formal, terutama dalam penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembiasaan ibadah sejak dini.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran di TPQ telah berlangsung secara rutin dan mendapatkan dukungan yang baik dari masyarakat sekitar. Tingginya minat anak-anak untuk mengikuti kegiatan mengaji menunjukkan bahwa budaya religius masyarakat masih terpelihara dengan baik. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembinaan keagamaan yang dilakukan.

Permasalahan utama yang ditemukan adalah pembelajaran yang masih berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an tanpa integrasi yang memadai dengan praktik ibadah dasar dan pembentukan karakter religius. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional sehingga kurang memberikan variasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Sarana pendukung pembelajaran juga masih terbatas, terutama ketersediaan mushaf Al-Qur'an dan fasilitas penyimpanan yang kurang memadai.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Kamila (2023) yang menyatakan bahwa pembinaan keagamaan yang hanya berorientasi pada aspek kognitif berpotensi menghasilkan pemahaman yang kurang optimal apabila tidak disertai pembiasaan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih

holistik dengan mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap religius.

Tabel 2. *Identifikasi Permasalahan Mitra*

No	Permasalahan	Kondisi Awal
1	Integrasi pembelajaran	Pembelajaran Al-Qur'an belum terintegrasi secara sistematis dengan praktik ibadah
2	Metode pembelajaran	Dominan menggunakan metode ceramah dan penyeteroran bacaan
3	Sarana pembelajaran	Mushaf Al-Qur'an dan fasilitas pendukung masih terbatas
4	Materi pembelajaran	Materi akhlak dan keteladanan belum diberikan secara rutin
5	Evaluasi pembelajaran	Belum terdokumentasi secara sistematis

Permasalahan tersebut menjadi dasar penyusunan program pengabdian yang berfokus pada integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan ibadah dasar sebagai upaya memperkuat pembinaan keagamaan anak.

Implementasi Program Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Ibadah Dasar

Program pengabdian dilaksanakan selama tiga minggu dengan melibatkan 47 santri yang terdiri atas berbagai kelompok usia. Kegiatan dirancang secara partisipatif dengan melibatkan pengelola TPQ sebagai mitra utama dalam setiap tahapan pelaksanaan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga komponen utama, yaitu penguatan pembelajaran Al-Qur'an, praktik ibadah dasar, dan penguatan akhlak Islam. Ketiga komponen tersebut dirancang sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi sehingga pembinaan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek pembelajaran Al-Qur'an, pendampingan dilakukan sesuai tingkat kemampuan peserta. Santri yang masih berada pada tahap Iqra memperoleh bimbingan membaca huruf hijaiyah dan pelafalan yang benar, sedangkan santri yang telah memasuki tahap Al-Qur'an memperoleh pendampingan tajwid dan kelancaran membaca. Pendekatan individual dan kelompok kecil diterapkan untuk memberikan perhatian yang lebih optimal kepada peserta.

Selain pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan praktik ibadah juga dilaksanakan secara rutin. Materi yang diberikan meliputi tata cara wudhu yang benar, bacaan shalat, gerakan shalat, serta pemahaman dasar mengenai pentingnya menjaga ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Metode demonstrasi dan praktik langsung digunakan agar peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan mudah dipahami.

Kegiatan penguatan akhlak dilakukan melalui penyampaian kisah-kisah keteladanan para nabi, pembiasaan perilaku santun, serta diskusi sederhana yang disesuaikan dengan usia peserta. Menurut Kulsum dan Muhid (2022), pembelajaran agama yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memiliki peluang lebih besar dalam membentuk karakter peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan penguasaan materi.

Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan Santri

Salah satu indikator keberhasilan program adalah meningkatnya partisipasi santri dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program, tingkat kehadiran peserta menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi awal. Kehadiran santri yang semula rata-rata berkisar 32–35 peserta per hari meningkat menjadi sekitar 45 peserta per hari pada akhir kegiatan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih variatif mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain memperoleh pembelajaran membaca Al-Qur'an, peserta juga mendapatkan pengalaman belajar melalui praktik ibadah dan aktivitas edukatif yang lebih interaktif.

Selain peningkatan kehadiran, keterlibatan peserta selama kegiatan juga mengalami perkembangan positif. Anak-anak terlihat lebih aktif dalam mengikuti sesi praktik wudhu dan shalat, berani mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan antusiasme ketika mengikuti kegiatan kisah teladan nabi. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang memberikan ruang partisipasi aktif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Azzahra dan Irawan (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran agama yang melibatkan peserta secara aktif cenderung meningkatkan minat belajar serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.



Gambar 1. *Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di TPQ Al-Ikhwaniyah*

Penguatan Sarana dan Lingkungan Pembelajaran

Selain aspek pembelajaran, kegiatan pengabdian juga memberikan perhatian terhadap penguatan sarana pendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, salah satu kendala yang dihadapi TPQ adalah keterbatasan mushaf Al-Qur'an dan fasilitas penyimpanan yang kurang memadai.

Sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program, dilakukan penyerahan 20 mushaf Al-Qur'an dan dua unit rak penyimpanan. Penambahan fasilitas tersebut memberikan dampak positif terhadap kenyamanan proses belajar mengajar. Santri dapat menggunakan mushaf secara lebih leluasa tanpa harus bergantian seperti sebelumnya.

Perbaikan lingkungan belajar juga memberikan dampak psikologis yang positif terhadap peserta didik. Lingkungan belajar yang lebih tertata dan nyaman berkontribusi dalam meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar santri selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Gambar 2. Penyerahan Rak Penyimpanan Al-Qur'an

Dampak Program terhadap Pembinaan Keagamaan Anak

Pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Dari sisi pengetahuan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tata cara pelaksanaan ibadah dasar. Dari sisi keterampilan, peserta mampu mempraktikkan wudhu dan shalat dengan lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung.

Selain itu, pembiasaan yang dilakukan selama kegiatan turut berkontribusi terhadap peningkatan disiplin peserta dalam mengikuti aktivitas keagamaan. Pengelola TPQ menyampaikan bahwa setelah pelaksanaan program, peserta menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi keagamaan yang diberikan.

Tabel 3. *Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Program*

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Kehadiran santri	32–35 peserta/hari	±45 peserta/hari
Praktik ibadah	Belum terstruktur	Terintegrasi dalam pembelajaran
Materi akhlak	Tidak rutin	Dilaksanakan secara berkala
Sarana mushaf	Terbatas	Bertambah 20 mushaf
Penyimpanan mushaf	Kurang memadai	Tersedia 2 rak baru
Motivasi belajar	Baik	Meningkat

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan ibadah dasar memberikan kontribusi positif terhadap proses pembinaan keagamaan anak. Model pembelajaran yang menghubungkan aspek membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, dan pembentukan karakter memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih utuh.

Analisis Keberhasilan Program

Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh peningkatan fasilitas atau jumlah peserta yang hadir, tetapi juga oleh kemampuan program dalam menjawab kebutuhan mitra. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian berhasil memperkuat fungsi TPQ sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun kebiasaan ibadah dan karakter religius peserta didik.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembinaan keagamaan anak memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Integrasi pembelajaran Al-Qur'an dengan praktik ibadah memungkinkan peserta memahami hubungan antara pengetahuan agama dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pendidikan tidak berhenti pada aspek transfer pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku yang lebih nyata.

Melalui kegiatan ini, TPQ Al-Ikhwaniyah memperoleh model pembinaan yang dapat dilanjutkan secara mandiri oleh pengelola setelah program berakhir. Keberlanjutan tersebut menjadi salah satu indikator penting bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TPQ Al-Ikhwaniyah Desa Rancalabuh berhasil meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan anak melalui integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan praktik ibadah dasar. Program yang dilaksanakan selama tiga minggu dengan melibatkan 47 santri menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi peserta dalam kegiatan pembelajaran, pemahaman tata cara ibadah dasar, serta motivasi belajar Al-Qur'an. Selain itu, penguatan fasilitas pembelajaran melalui penyediaan mushaf Al-Qur'an dan sarana pendukung lainnya turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan ibadah, dan pembentukan karakter religius lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pembinaan keagamaan berbasis TPQ yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelola TPQ disarankan untuk melanjutkan integrasi pembelajaran Al-Qur'an dengan praktik ibadah dan pembinaan akhlak secara konsisten. Kegiatan serupa juga dapat direplikasi pada TPQ lain dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Rancalabuh, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi khusus disampaikan kepada pengelola TPQ Al-Ikhwaniyah yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada tim untuk melaksanakan program pembinaan keagamaan bagi anak-anak.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para orang tua santri, tokoh masyarakat, dan tokoh agama yang telah mendukung seluruh rangkaian kegiatan sehingga program dapat berjalan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Institut Daarul Qur'an atas dukungan akademik dan kelembagaan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggranti, Wiwik. "Pembinaan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama warga binaan Lapas Perempuan dan Anak Kelas II Tangerang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.1 (2022): 14-22.
- Ardiyanti, S. (2022). Pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6(2), 1–12.
- Asryad, Abdul Rahman. "Pembinaan Keagamaan Anak Di Lembaga Pemasarakatan Di Kabupaten Bulukumba Dan Bantaeng." *Edukasi* 15.1 (2017): 294532.

- Azzahra, L., & Irawan, D. (2023). Pentingnya mengenalkan Al-Qur'an sejak dini melalui pendidikan agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 13–20.
- Fahrurrosi, L., Suryadi, M., & Prasetyo, A. (2025). Analisis kewajiban menuntut ilmu dalam Islam perspektif Al-Qur'an dan hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 348–357.
- Fauzi, M., Firdaus, M. Y., & Vera, S. (2021). Akhlak menuntut ilmu menurut hadis serta pengaruh zaman terhadap akhlak peserta didik. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 600–611. <https://doi.org/10.xxxx/jra.v1i3.xxx>
- Hadiawati, Lina. "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus QurrotaAyun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)." *Jurnal Pendidikan UNIGA 2.1* (2008): 18-25.
- Haryono, B., Nugraha, R., & Rahman, M. (2024). Konsep pendidikan Islam dan relevansi Surah Al-Mujadalah ayat 11 dalam pembentukan karakter peserta didik. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(3), 116–127.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era revolusi digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.xxxx/int.v12i2.xxx>
- Lestari, Andini Putri, et al. "Pembinaan Keagamaan Sebagai Penguat Moral Pada Anak-Anak Di Desa Jaman." *Jurnal Pengabdian Sosial 2.1* (2024): 2344-2353.
- Nasor, M., et al. "Penerapan Komunikasi Persuasif Orang Tua Pada Anak Remaja Dalam Pembinaan Keagamaan Di Kawasan Real Estate Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kab. Tangerang Banten." *Nizham Journal of Islamic Studies* 11.01 (2023): 28-39.
- Pemerintah Kabupaten Tangerang. (2025). Profil Desa Rancalabuh Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang. Diakses dari <https://kemiri.tangerangkab.go.id/profil-konten/195>
- Putri, A., Hidayat, F., & Rahmawati, N. (2023). Perintah belajar dan mengajar dalam QS Al-'Alaq ayat 1–5 menurut Tafsir Ath-Thabari. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7(3), 157–165.
- Rawanita, M., & Jannah, M. (2025). Perkembangan keberagaman di masa prasekolah: Perspektif pendidikan Islam anak usia dini. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 286–307.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.xxxx/qalamuna.v13i2.xxx>